

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan bidang perekonomian serta pembangunan menciptakan tuntutan terhadap perusahaan agar lebih giat dalam bekerja dan menghadapi kompetitornya pada dunia usaha. Setiap perusahaan berupaya mencapai tujuan masing-masing dengan memanfaatkan serta memaksimalkan kinerja yang terdapat dalam perusahaan. (Prayogo, A.W., Dwiatmanto., 2016)

Pada dasarnya proses produksi mampu beroperasi dengan efisien serta efektif tidak terlepas dari pengawasan yang baik terhadap sebuah kinerja. Salah satunya yakni pemantauan serta pengendalian dari persediaan bahan baku sebagai masalah terpenting, sebab persediaan bahan baku sangat mempengaruhi dan bisa menentukan proses produksi secara lancar. Kebutuhan bahan baku yang meliputi jumlah dan tingkat persediaannya berbeda bagi setiap perusahaan, secara menyeluruh disesuaikan terhadap banyaknya volume produksi, jenis perusahaan serta alur proses. (Trihudiyatmanto, 2017)

Dalam sebuah perusahaan haruslah membuat kebijakan – kebijakan persediaan bahan baku dengan baik semata-mata untuk mendapatkan tingkat persediaan yang paling optimal dan bisa menekan biaya yang seminimal mungkin agar perusahaan dapat mencapai tujuan serta keuntungan yang maksimal. Dengan adanya optimasi produksi yang baik dalam sebuah perusahaan sehingga menghindari perusahaan terhadap berbagai resiko kekurangan ataupun kelebihan

bahan baku, dengan begitu perusahaan dapat lebih leluasa memaksimalkan keuntungan yang diperoleh dan lebih efisien. (Andini & Slamet, 2016)

PT. Polytech Jaya Industri merupakan salah satu Perusahaan Swasta Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) di kota Batam yang bergerak dibidang kegiatan industri bahan dari plastik. Suatu produk hasil produksi perusahaan berupa botol kemasan plastik. Dalam memproduksi botol kemasan plastik, bahan dasar yang digunakan yaitu *Polyethylene Etilen Terephalate* (PET). Botol kemasan plastik yang di produksi akan memerlukan komponen penutup kemasan yaitu berupa tutup botol (*plastic cap long neck*). Penggolongan jenis tutup botol terbagi menjadi 3 jenis yaitu, tutup botol *almond*, tutup botol (*plastic cap long neck*) dan tutup botol jumbo.

Berdasarkan pelaksanaan observasi serta wawancara oleh peneliti pada kepala bagian produksi dan bagian pengendalian persediaan tutup botol (*plastic cap long neck*), perusahaan mengalami kendala dengan persediaan tutup botol (*plastic cap long neck*) yaitu kekurangan persediaan, hal ini terlihat dari data *stock* persediaan tutup botol (*plastic cap long neck*) di beberapa bulan seperti bulan Januari 2021 mengalami kekurangan sebanyak 420 lusin, di bulan Februari 2021 mengalami kekurangan sebanyak 215 lusin dan di bulan Maret 2021 mengalami kekurangan sebanyak 935 lusin. Jumlah tutup botol (*plastic cap long neck*) yang tersisa belum bisa memenuhi kebutuhan untuk proses produksi sedangkan kebutuhan per harinya perusahaan memerlukan tutup botol (*plastic cap long neck*) sebanyak 138 lusin. Namun pemesanan tutup botol (*plastic cap long neck*) yang dilakukan oleh perusahaan pada setiap bulannya tidak bisa datang sesuai tepat waktu sesuai yang

telah direncanakan, karena mengingat tutup botol (*plastic cap long neck*) yang dipesan dari luar daerah dengan estimasi pengiriman 7 hari.

Jika dilihat dari pokok permasalahan jumlah kuantitas pemesanan tutup botol (*plastic cap long neck*) yang dilakukan oleh perusahaan, kuantitas pemesanan sebanyak 4.000 lusin belum bisa memenuhi untuk kebutuhan produksi. Kekurangan tutup botol (*plastic cap long neck*) membuat tidak adanya *safety stock* yang tersedia dan menyebabkan proses produksi kemasan botol plastik mengalami keterlambatan karena harus menunggu tutup botol (*plastic cap long neck*) yang dipesan untuk datang terlebih dahulu, dengan begitu timbul ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi permintaan konsumen dengan tepat waktu. Hal ini mengharuskan perusahaan untuk lebih peduli dengan mengkaji ulang pemesanan tutup botol dengan mempertimbangkan jumlah kuantitas tutup botol yang di pesan pada setiap kali pemesanan agar tetap dalam pengawasan dan tidak terjadi kekurangan. Keterlambatan dalam memenuhi kebutuhan konsumen akan menimbulkan dampak berupa berpindahya konsumen kepada perusahaan dengan produk serupa yang lainnya. Kejadian tersebut berisiko menurunkan perolehan laba dari perusahaan hingga dapat menimbulkan kerugian.

Salah satu cara pengendalian persediaan bahan baku yakni dengan melakukan penentuan kebutuhan melalui bantuan metode *Economic Order Quantity* (EOQ). Metode EOQ mengimplementasikan metode pembelian dengan melakukan penentuan dari jumlah pesanan barang sesuai pemenuhan dari kebutuhan permintaan, serta menekan biaya biaya penyimpanan. Pengendalian persediaan memiliki fungsi utama berupa “menyimpan” yang digunakan dalam

memenuhi permintaan konsumen jika periode waktu dari pengiriman bahan yang relative panjang serta biaya yang dipergunakan sebagai menemukan barang pengganti ataupun biaya yang relatif besar dari kehabisan barang.

Menggunakan dasar latar belakang dari permasalahan dalam perusahaan, peneliti berencana melaksanakan penelitian dengan mengambil judul yaitu **“ANALISIS PENGENDALIAN PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN METODE EOQ DI PT POLYTECH JAYA INDUSTRI “**

1.2 Identifikasi Masalah

Menggunakan dasar latar belakang masalah, selanjutnya peneliti telah melakukan identifikasi permasalahan yang meliputi:

1. Jumlah pemesanan tutup botol (*plastic cap long neck*) tidak mencukupi untuk kebutuhan produksi botol kemasan plastik
2. Terjadinya kekurangan persediaan tutup botol (*plastic cap long neck*) sehingga terjadi keterlambatan produksi
3. Belum adanya *safety stock* tutup botol (*plastic cap long neck*) yang memadai sesuai kebutuhan produksi botol kemasan plastik

1.3 Batasan Masalah

Pelaksanaan penelitian menggunakan batasan masalah agar lebih terfokus yang meliputi:

1. Penggunaan data penelitian berupa data historis kebutuhan produksi, jumlah pembelian tutup botol (*plastic cap long neck*) dan jumlah persediaan tutup botol (*plastic cap long neck*) selama 1 periode Juli 2020 – Juni 2021 yang ada di PT Polyetech jaya industri

2. Analisa hanya dilakukan pada persediaan tutup botol (*plastic cap long neck*) disetiap Pemesanan, pemakaian kebutuhan produksi dan sisa persediaan tutup botol (*plastic cap long neck*).

1.4 Rumusan Masalah

Menggunakan dasar latar belakang yang teruraikan, peneliti membuat perumusan permasalahannya yang meliputi:

1. Berapakah jumlah kuantitas dan frekuensi pemesanan tutup botol (*plastic cap long neck*) dalam satu kali pemesanan jika menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ)?
2. Berapakah jumlah persediaan pengaman (*Safety Stock*) yang harus tersedia untuk kebutuhan produksi?
3. Berapakah jumlah ROP yang harus tersedia oleh perusahaan jika perusahaan menggunakan metode *economic order quantity* (EOQ)?

1.5 Tujuan penelitian

Menggunakan dasar rumusan masalah, pelaksanaan penelitian bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui kuantitas dan frekuensi dalam satu kali pembelian bahan baku yang dibutuhkan jika menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)
2. Untuk mengetahui berapa jumlah *safety Stock* yang harus di sediakan oleh perusahaan jika perusahaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

3. Untuk mengetahui berapa jumlah ROP persediaan yang dikeluarkan oleh perusahaan jika perusahaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ)

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Peneliti memiliki harapan dari hasil penelitian yang menyajikan informasi terkait pengendalian persediaan tutup botol yang efektif bagi perusahaan dalam melakukan proses operasi produksi. Selanjutnya membantu perusahaan dalam mempertimbangkan dan penentuan jumlah kuantitas pembelian, persediaan pengaman (*safety stock*) serta pemesanan kembali (*reorder point*) yang efisien sesuai kebutuhan proses produksi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti yakni memberikan tambahan wawasan serta ilmu pengetahuan dengan khusus berfokus terkait implementasi serta aplikasi secara langsung dilapangan mengenai pengendalian persediaan bahan baku.
2. Bagi perusahaan yakni sebagai suatu bahan untuk mempertimbangkan dalam penentuan kebijakan dimasa mendatang.
3. Bagi fakultas yakni memiliki nilai guna berupa bahan pustaka serta dapat digunakan sebagai bahan pembanding untuk mahasiswa disemester akhir.
4. Bagi berbagai pihak lainnya, memiliki nilai guna berupa sumber informasi serta bahan kajian ilmiah sebagai tambahan pengetahuan untuk yang berkepentingan.